

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VII
DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR**

Gayatri¹, Farida², Abdul Hakim
Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
Gayatripratiwi115@gmail.com

ABSTRACT

Aims to describe the teacher's ability to carry out classroom management in arts and culture learning, as well as supporting and inhibiting factors for classroom management. The research uses qualitative research methods with a case status study type. Data collection techniques use interview, observation and questionnaire techniques. Research stages: pre-field stage, field work stage, data analysis stage, evaluation and report stage. The results of the research show that the arts and culcure teacher in class VII A of SMP Negeri 13 Makassar already understands and has quite good classroom management. Teachers show a warm and enthusiastic attitude in providing challenges in the classroom, using variety, providing reinforcement, instilling discipline, paying ettention to the physical condition of the classroom environment, being able to design a positive environment for learning and being a good communicator.

Keywords: Classroom Management, Teacher Ability

ABSTRAK

Bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran seni budaya, serta factor penukung dan factor penghambat pengelolaan kelas. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi status kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket. Tahap-tahap penelitian: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap evaluasi dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni budaya kelas VII A SMP Negeri 13 Makassar sudah memahami dan memiliki kemampuan dan pengelolaan kelas yang cukup baik dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Guru menunjukkan sikap hangat dan antusias pemberian tantangan dalam kelas, penggunaan variasi, pemberian penguatan, penanaman disiplin, memerhatikan kondisi fisik lingkungan kelas, dapat merancang lingkungan positif untuk pembelajaran dan menjadi komunikator yang baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Kemampuan Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan social yang diharapkan. Tentunya

perubahan social yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang harus dinilai dengan pendidikan. Menurut UU No.2 Tahun

2003: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut undang-undang republic Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUDG) menjelaskan bahwa : guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru dalam mewujudkan cita-cita dan bertujuan pendidikan adalah kewajiban.

Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses mengajar secara efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan aplikasi pembelajaran menurut Andin (2016) yang mengemukakan bahwa

kedelapan keterampilan tersebut diantaranya; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok dan perorangan.

Guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Kegiatan mengajar adalah pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sedangkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu yang dilaksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas karena kelas harus di manajeman dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu

keterampilan penting yang harus dikuasai guru.

Keterampilan pengelolaan kelas sangat mempengaruhi proses pencapaian belajar mengajar seorang guru sehingga menurut (Usman, 2013) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Salah satu aspek yang sangat penting juga dalam pembelajarannya adalah adanya interaksi yang baik dalam dunia pendidikan ialah tentunya membutuhkan ketersediaan sumber belajar, fasilitas, serta kondisi kelas yang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian tentang keterampilan pengelolaan kelas masih menarik untuk dilakukan. Dari beberapa uraian-uraian juga diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolssn Kelas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII A Di SMP Negeri 13 Makassar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari phenomena terkecil yang menjadi acuan solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Makassar karena lokasi ini merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak memiliki prestasi dari prestasi akademik maupun non akademik yang diraih cukup baik. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang akan diperoleh datanya, subjeknya ialah guru seni budaya di kelas VII, dan siswa kelas VII sebanyak 20. Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kusioner (angket), dokumentasi maupun gabungan dari keempatnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data tentang pengelolaan kelas dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 13 Makassar di peroleh melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi dan angket. Wawancara dilakukan kepada peserta didik guru kelas VII A, guru pendamping VII A dan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai kemampuan pengelolaan kelas guru kelas dan pendamping VII A serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Dokumentasi diperoleh berupa foto proses pembelajaran seni budaya di kelas VII A. angket sebagai data sekunder untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Pengambilan data angket dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemic corona.

1. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan
Guru dikatakan mampu mengelola kelas dalam pembelajaran seni budaya apabila ia memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat merancang lingkungan fisik kelas, dapat menciptakan lingkungan fisik kelas, dapat menciptakan lingkungan positif untuk pembelajaran dan dapat menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas.

a. Prinsip-prinsip
pengelolaan kelas

Guru perlu memahami enam prinsip pengelolaan kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru kelas VII A Di SMP Negeri 13 Makassar memiliki cara masing-masing dalam menunjukkan sikap antusias kepada peserta didik. Guru pendamping VII A menjelaskan mengenai sikap kasih sayang yang ditunjukkan kepada peserta didik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru pendamping VII A “saya menanyakan kabar anak-anak, terus memberi nasihat itu intonasi dan cara penyampaianya kan di kelas 1 yah, kadnag juga saya ajak ngobrol”. (W.GP). selain menunjukkan sikap dan kasih sayang kepada peserta didik, guru pendamping VII A juga bersemangat saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Semangat guru saat mengajar dibuktikan dengan adanya ide breaking setiap pergantian pelajaran sering pula guru pendamping bercerita disertai tepukan semangat. Berdasarkan hasil dan wawancara menggunakan angket, peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa guru selalu semangat dalam mengajar, berikut pernyataan guru kelas VII A “dipanggil dengan penuh

perhatian kadang dipanggil dengan nama lengkapnya, kalau ketemu dengan anak-anak senyum terus disapa". (W.KS). "kami punya budaya sekolah yang diaplikasikan dalam bentuk sop, salah satunya memang selain disertakan dalam RPP ada model, media dan seterusnya itu juga diadakan evaluasi setiap pesan, bentuk sikap hangat dan antusias diawali dengan hal yang sederhana bagaimana mengawali pembelajaran, bagaimana menyambut, tentunya 5S hal yang menjadi prinsip dan paling utama karena yang paling pentingkan diawalnya ya bagaimana mengkondisikan peserta didik, mungkin bedanya kan karena di kami ada dua guru jadi bisa saling membantu" (W.KS2). Selain memahami prinsip hangat dan antusias serta tantangan, guru juga harus memahami prinsip variasi. Variasi yang dimaksud berupa penggunaan intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah dan posisi guru ketika sedang mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas VII A di SMP Negeri 13 Makassar selalu memberikan penekanan pada kalimat yang benar-benar harus dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media variasi

media kurang maksimal. Dilihat dari pernyataan guru pendamping VII A bahwa beliau belum bervariasi dalam menggunakan media. "belum ada, masih menulis"(W.GP). media yang sering tampak yakni saat menyangkut pelajaran seni budaya, "saat ada seni budaya yangb digunakan berupa tusuk sate, kertas origami, sedotan, penggaris, kalau yang lain pake gambar yang ada di LKS" (W.GK). media yang digunakan yakni media yang masih konvensional belum berbasis teknologi seperti memanfaatkan proyektor. Prinsip selanjutnya yang harus diperhatikan oleh guru berupa pemberian penguatan yang positif kepada peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas VII A mengenai penguatan yang positif kepada peserta didik. Berikut pernyataan guru kelas VII A mengenai penguatan positif yang dilakukannya kepada peserta didik, "saya beri motivasi yang baik secara klasikal atau pribadi, contohnya 'anak hebat' 'anak sholeh dan sholehah' seperti itu" (W.GK). berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa, guru kelas dan guru pendamping VII A sudah memahami dan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas.

Akan tetapi, guru kelas dan guru pendamping VII A belum maksimal dalam maksimal dalam menerapkan variasi penggunaan media dan penyesuaian metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik, sehingga prinsip bervariasi dalam hal menggunakan media dan metode yang sesuai belum dapat tercapai.

b. Merancang lingkungan fisik kelas

Kondisi fisik kelas menjadi tanggung jawab guru kelas untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar, hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang lingkungan fisik kelas adalah keluasan pandangan, kemudahan untuk mencapai, keluwesan, kenyamanan ruang kelas dan keindahan. Beberapa peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa ia dapat dengan mudah memerhatikan guru dengan benda ataupun dengan hal-hal lain ketika guru sedang

menjelaskan di depan, kemudahan untuk mencapai barang-barang (buku, alat peraga, papan tulis, spidol, dan penghapus) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dan guru dapat dengan mudah mengambil dengan buku yang dibutuhkan saat proses pembelajaran, dikarenakan terdapat lemari dalam kelas. Keluwesan berkaitan dengan posisi tempat duduk yang mudah diatur sesuai dengan strategi atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Kemudian kenyamanan ruang kelas berkaitan dengan cahaya dan tempataur ruangan. Berikut pernyataan guru kelas VII A mengenai kenyamanan ruang kelas yang digunakan untuk belajar, “cukup nyaman tapi kalau pintunya ditutup

akan menjadi pengap”. (W.GK). hal tersebut diperkuat hasil angket, hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa kelas VII A nyaman digunakan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan guru pendamping VIIA sudah dapat merancang lingkungan fisik kelas sesuai dengan kondisi ruang kelas. keluasaan pandangan (visibility), kemudahan untuk mencapai (accessibility), keluwesan (fleksibilitas), kenyamanan ruang kelas dan keindahan sudah dirasakan di ruang kelas VII A.

- c. Menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran
- SMP Negeri 13 Makassar memiliki jumlah guru yang cukup banyak dan terdiri dari beberapa latar pendidikan yang berbeda.

Guru-guru tersebut memiliki kelebihan dan teknik masing-masing dalam melakukan pembelajaran. Guru pendamping VII A sering membacakan cerita teladan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik agar kembali fokus mendengarkan “bercerita tentang sahabat-sahabat rasul dan hal-hal baik serta cerita pengalaman, lah supaya tidak ramai dan tetap kondusif, sebelumnya membuat kesepakatan dulu dengan anak-anak” (W.GP). hasil observasi menunjukkan bahwa, guru pendamping memang tegas dan terkadang terlalu mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran. Akan tetapi, beliau juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat atau menyampaikan

jawabannya didepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan guru pendamping VII A menerapkan gaya mengelola kelas yang demokratis. Masing-masing guru menerapkan suatu batasan atau aturan yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik ketika belajar di kelas. Guru kelas dan guru pendamping VII A juga sudah dapat mengajak peserta didik untuk bekerja sama dengan menciptakan hubungan yang positif (dapat menjadi sahabat dan memberi perhatian), saling berbagi, dan pemberian pujian atau hadiah ketika peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

- d. Menjadi komunikator yang baik

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk dapat menjadi komunikator yang baik yaitu (1) leterampilan berbicara saat menyampaikan pembelajaran di kelas; (2) menjadi pendengar yang baik; (3) komunikasi secara non verbal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui terampilan guru kelas dan guru pendamping VII A menyampaikan pembelajaran di kelas. Berikut pernyataan dari peserta didik perempuan kelas VII A, “enggak pernah, kalau cepat nanti diulang” (W.PD02). guru kelas VII A juga menyampaikan pembelajaran dengan baik. Guru kelas VII A tidak berbicara dengan terlalu cepat ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan penjelasan dari gurunya.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik laki-laki kelas VII A “ enggak, paham” (W.PD01). observasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan berbicara guru kelas dan guru pendamping VII A saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Tetapi juga ingin melihat apakah guru kelas dan guru pendamping VII A dapat menjadi pendengar yang baik ketika berada di kelas. Menurut bapak kepala sekolah kemampuan mengelola kelas guru kelas dan guru pendamping VII A sudah baik. Berikut pernyataan beliau, “kalau selama ini baik dilihat dari penilaian tahun-tahun sebelumnya beliau berdua ini baik, karena kebetulan kan bu Ariseta itu pengajar senior dan wakil bidang kurikulum sehigga lebih mengerti tentang pembelajaran” (W.KS2).

guru kelas VII A paham mengenai hal apa saja yang dapat berpengaruh dan menunjang proses pembelajaran. Selain menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami peserta didik, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas VII A melakukan komunikasi yang sifatnya nonverbal. Bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru kelas VII A berdasarkan hasil observasi yaitu dengan menggunakan mimik wajah dan tatapan mata. Guru kelas VII A menatap peserta didik dengan tatapan tajam dan serius setelah memanggil nama peserta didik. Guru kelas VII A melakukan hal tersebut ketika melihat anak yang ramai atau berbicara sendiri saat belajar di kelas.

2. Factor pendukung pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara factor pendukung yang pertama yaitu kondisi fisik peserta didik. Guru kelas VII A memberikan keterangan bahwa peserta didiknya jarang sakit. Factor pendukung kedua yaitu tingkat intelegensi dan sikap yang dimiliki peserta didik. “kemampuan kognitifnya rata-rata bagus hanya ada satu dua anak yang memang membutuhkan perhatian khusus” (W.GK). selain memiliki kemampuan kognitif yang baik dan sikap yang baik maka peserta didik kelas VII A menyatakan bahwa ia tidak membantah perintah dari guru. Factor pendukung ketiga yaitu motivasi belajar peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 13 Makassar yang tinggi, guru pendamping VII A memberi pernyataan, “minatnya sangat besar, tinggal kita arahkan. Ya walaupun ada juga beberapa anak tumbuhnya itu lambat, cenderung kurang ada semangat untuk

mengembangkan minat. Yang saya tahu hanya satu anak yang seperti itu. Rata-rata bagus” (W.GP). factor pendukung yang keempat yaitu sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa factor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas bagi guru-guru kelas VII A SMP Negeri 13 Makassar yaitu kondisi fisik peserta didik, tingkat kemampuan kognitif dan sikap yang dimiliki peserta didik, bakat sekaligus minat, motivasi belajar peserta didik, kondisi fisik kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi organisasional sekolah.

3. Factor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas

Hambatan merupakan segala sesuatu yang dapat menghalangi suatu proses atau kegiatan. Masalah yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas dikelas VII

A SMP Negeri 13 Makassar lebih kepada factor individu, sehingga menyebabkan kondisi belajar yang kurang kondusif. Masalah yang muncul yaitu peserta didik ribut di kelas, bermain dan berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan, dan berjalan-jalan dikelas. Guru perlu mengembangkan organisasi kelas yang menarik agar dapat menciptakan kelas yang tenang dan menyenangkan (Zuldafrial, 2012:72-73)

DAFTAR PUSTAKA

- Andin (2016) *Keterampilan Pengelolaan Kelas* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Cet jakakarta: Bening
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUDG)
- Zuldafrial. 2012. *Strategi dan Pendekatan Peneglolaan Kelas*. Surakarta: Yuma Pressindo

D. Kesimpulan

Kemampuan guru kelas dan guru pendamping VII A SMP Negeri 13 Makassar dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sudah cukup baik dilihat dari aspek penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran dan menjadi komunikator yang baik saat proses pembelajaran di kelas.